

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan dari bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro) pada anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan orang tua di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro) pada anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan orang tua di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten belum berkembang secara optimal. Namun, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya Iqro pada anak dapat optimal jika anak terus diberikan pendampingan dan terus diajarkan membaca dan mengenal huruf Hijaiyah, mulai dari pengenalan huruf-huruf Hijaiyah, makhorijal hurufnya, syakal, dan yang lainnya hingga anak dapat membaca Iqro dengan tartil/ lancar.

Setelah adanya analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat hasil dari pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro) pada anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan orang tua pada kelompok B, yang awalnya sebelum dilakukan

analisis pendampingan orang tua dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak, ada beberapa anak pada indikator membaca Al-Qur'an masih belum mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Mulai dari kurangnya mengenal huruf-huruf Hijaiyah, keliru/ tertukar penyebutan huruf-huruf Hijaiyah yang memiliki bentuk yang hampir sama, penyebutan huruf Hijaiyah yang tidak sesuai dengan tanda baca/ syakal, juga kurangnya kelancaran dalam membaca huruf-huruf Hijaiyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro) pada anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan orang tua di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang masih belum berkembang (BB), namun ketika proses pendampingan orang tua juga kerjasama dengan guru diterapkan dengan baik, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak berubah menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat juga beberapa kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan indikator-indikatornya mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sangat baik (BSB).

2. Pendampingan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang. Setelah dilakukan observasi melalui pendampingan orang tua juga kerjasama dengan guru-guru di

sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun khususnya 7 anak yang peneliti teliti, berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), terlihat yang awalnya anak masih belum bisa membedakan beberapa huruf Hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, kurang tepatnya penyebutan huruf Hijaiyah yang sesuai dengan syakal, kurangnya kelancaran dalam penyebutan huruf-huruf Hijaiyah, namun setelah dilakukan pendampingan orang tua juga kerjasama dengan guru-guru di sekolah melalui kegiatan les mengaji yang dilakukan secara langsung di sekolah, anak menjadi tau dan mengenal dengan baik huruf-huruf Hijaiyah dengan baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an (Iqro). Terdapat 7 orang anak tersebut yang peneliti fokuskan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro) yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang sangat efektif.

3. Faktor penghambat yang dihadapi oleh para orang tua di rumah juga para pendidik di sekolah yaitu mulai dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari metode yang digunakan oleh para orang tua juga para pendidik di sekolah. Seperti halnya dari hasil

wawancara bersama para guru juga orang tua di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang, mereka berpendapat bahwa yang menjadi hambatan utama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an (Iqro) pada anak adalah anak itu sendiri. "Adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya; Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah."<sup>1</sup> Selain dari faktor psikologis, yang menjadi hambatan bagi orang tua dan para pendidik dalam belajar membaca Al-Qur'an (Iqro) juga berasal dari faktor eksternal dimulai dari lingkungan tempat anak tinggal juga metode pembelajaran yang digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menuliskan beberapa saran berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Hendaknya kepala sekolah lebih mendorong dewan guru untuk berkreasi dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan orang tua pada anak kelas B. Kepala sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya pada dewan

---

<sup>1</sup> Ana Zulfia Latifah, dkk., "Efektivitas Program Pendampingan Belajar Dan Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19," dalam *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol: I No: 51 (Desember 2021), 81.

guru untuk ikut program pengembangan profesi guru melalui pelatihan, workshop, atau seminar yang dilaksanakan oleh pihak UPTD setempat atau organisasi induk seperti ikatan guru (PAPACIBA) dan ikatan guru taman kanak-kanak Indonesia (IGTKI).

## 2. Bagi guru

Hendaknya guru senantiasa berupaya menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan orang tua hendaknya dikembangkan sesuai dengan indikator membaca Al-Qur'an dan kebutuhan pembelajaran guru sebagai model dan pembimbing menjadi faktor pendukung utama atau penentu keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Sebab tanpa contoh dan bimbingan guru juga orang tua, pembelajaran anak tidak berjalan dengan baik.

## 3. Bagi orang tua

Para orang tua hendaknya mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah seperti tidak menunggu anak selama pembelajaran di kelas, memberi kesempatan pada anak untuk

belajar dan mengerjakan keperluan sendiri atau bantu diri mendampingi anak saat berlatih di rumah.

#### 4. Bagi peneliti

Berharap peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi terkait perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dengan metode atau variabel yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak perlu adanya bimbingan dan arahan yang benar dan terpadu baik bagi peneliti, guru, dan orang tua.